

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SEMESTER 1 THUN PELAJARAN 2020/2021 DI SMA NEGERI 2 MACANG PACAR DENGAN MATERI TENTANG GEREJA SEBAGAI UMAT ALLAH

ROMANUS HALING,S.Ag

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 MACANG PACAR
TAHUN 2020/2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bagi siswa-siswa kelas XI IPS 1 semester 1 SMA Negeri 2 Macang Pacar Tahun Pelajaran 2020/2021. Selain mengidentifikasi tersebut tujuan penelitian ini juga memaparkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti siswa setelah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan Subyek berjumlah 16 Orang. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa: (1) Ada peningkatan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. (2) Ada peningkatan hasil belajar berbicara siswa kelas XI IPS 1 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

Kata Kunci : Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Proses dan Hasil Belajar.

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL PENELITIAN: MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021 DI SMA NEGERI 2 MACANG PACAR DENGAN MATERI TENTANG GEREJA SEBAGAI UMAT ALLAH

PENULIS : ROMANUS HALING,S.Ag

JABATAN : GURU AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Puing, 21 September 2020
Mengetahui
Kepala sekolah



Felisianus Jernarus, S.Pd
Nip.198004112006041012

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini, tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa tanpa ada bantuan dari pihak lain, maka penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan trima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Istri yang telah mengarahkan dan membantu penulis untuk lancarnya penyusunan laporan ini.
2. Bapak Felisianus Jemarus Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Macang Pacar yang telah memberikan tempat Pelaksanaan perbaikan pembelajaran bagi penulis.
3. Bapak Sirilus Gonsi, S.Fil selaku teman sejawat yang telah membantu dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Bapak Rikardus A. Arman sebagai dokumentasi dalam proses penelitian berlangsung.
5. Rekan-rekan guru yang telah memberikan bantuan secara moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
6. Semua pihak yang terkait baik langsung, maupun tidak langsung telah membantu lancarnya penyusunan laporan ini.

Sebagai ungkapan trima kasih, penulis memohon kepada Tuhan, semoga kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selalu mendapatkan rahmat dan karunia yang berlimpah, Amin.

Penulis berkeyakinan bahwa laporan ini masih sangat perlu di sempurnakan, oleh krenanya semua kritik dan saran akan diterima dengan terbuka untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga laporan ini dapat memenuhi fungsinya dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Puing, 21 September 2020

Penulis



ROMANUS HALING, S.Ag

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

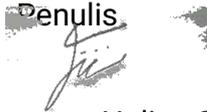
Nama : Romanus Haling, S. Ag

Instansi : SMA Negeri 2 Macang Pacar

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI IPS 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SMA Negeri 2 Macang Pacar Dengan materi Tentang Gereja Sebagai Umat Allah.

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam PTK ini di sepanjang pengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Puing, 21 September 2020

Penulis


Romanus Haling, S. Ag

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
ABSTRAK	2
LEMBAR PENGESAHAN	3
KATA PENGANTAR	4
HALAMAN PERNYATAAN	5
DAFTAR ISI	6
BAB I PENDAHULUAN	8
A. LATAR BELAKANG MASALAH	8
B. PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH	8
C. TUJUAN PENELITIAN	9
D. MANFAAT HASIL PENELITIAN	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. KAJIAN TEORI	10
1. Pendidikan Agama Katolik	10
1.1. Pengertian Pendidikan Agama Katolik	10
1.2. Tujuan Pendidikan Agama Katolik	10
1.3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Katolik	10
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.....	11
<u>2.1.</u> Pengertian Hasil Belajar.....	11
<u>2.2.</u> Faktor-faktor mempengaruhi Hasil Belajar.....	11
<u>2.3.</u> Upaya meningkatkan Hasil Belajar.....	11
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	11

B. Kerangka Berpikir.....	12
C. Hipotesis tindakan.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. <u>SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN</u>	13
B. <u>WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN</u>	13
C. <u>LANGKAH-LNGKH PENELITIAN</u>	13
D. <u>PROSEDUR PENELITIAN</u>	13
E. <u>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</u>	14
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
A. <u>HASIL DATA AWAL</u>	15
B. <u>HASIL SIKLUS 1</u>	15
C. <u>KEGIATAN TINDAKAN SIKLUS</u>	16
1. <u>Perencanaan</u>	17
2. <u>Tindakan</u>	18
2.1 <u>Observase</u>	19
2.2 <u>Refleksi Tindakan 2</u>	23
D. <u>PEMBAHASAN</u> :.....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
A. <u>KESIMPULAN</u>	26
B. <u>SARAN –SARAN</u>	26
DAFTAR PUSTAKA	26
DAFTAR LAMPIRAN.....	28
1. Dokumentasi.....	28
2. Surat Keterangan Pembuktian Seminar.....	30
3. Data Hasil Awal.....	31
4. Pelaksanaan Siklus II.....	31
5. Lembar Observasi Guru Siklus I.....	32
6. Lembr Observasi Peserta Didik siklus I.....	33

7. Lembar Observasi Guru Siklus II.....	34
8. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II.....	35
9. Modul Ajar.....	36

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran abad XXI adalah pembelajaran yang menggabungkan kecakapan literasi, kemampuan pengetahuan, keterampilan perilaku, serta penguasaan teknologi. Pada abad ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk mahir dalam ilmu pengetahuan. Lebih dari itu peserta didik juga harus terampil dalam menggunakan teknologi, menjadi insan literat, serta berakhlak yang baik. Di era abad XXI ini, guru harus memahami, menguasai pembelajaran inovatif dengan tujuan agar pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini menjadi sebuah masalah yang sangat sulit yang dialami oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Disini diuraikan tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologi dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal ini menjadi tugas yang sangat berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik.

Ada beberapa masalah yang dihadapi guru saat ini. *Pertama*, Perilaku siswa yang beragam, ini menjadi sebuah kesulitan seorang guru dalam memahami setiap karakteristik siswa. *Kedua*, kurang adanya interaksi dalam pembelajaran. *Ketiga* sering merasa paling benar. Ada guru yang terkadang suka merasa paling benar dan paling pintar saat mengajar. *Keempat* kurang adanya hubungan sosial dan publikasi. Dengan munculnya persoalan-persoalan ini menjadi sebuah pengalaman yang sangat sulit oleh para guru agama katolik dalam mengembangkan pembelajaran yang sudah diatur dalam kurikulum.

Dengan munculnya masalah-masalah ini, penulis akan melakukan sebuah bentuk penelitian, yakni memfokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor internal yang dinilai sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Macang Pacar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, yaitu kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan bagi peserta

didik. Maka oleh karena penulis akan mengkaji lebih dalam, melihat penyebab, dan mencari solusinya, sehingga penulis mengangkat tema: Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI IPS 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SMA Negeri 2 Macang Pacar Dengan materi Tentang Gereja Sebagai Umat Allah.

A. Rumusan Masalah

1. Apakah model penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI IPA 1 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Negeri 2 Macang Pacar?

B. Tujuan Penelitian

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode kooperatif tipe STAD

C. Manfaat Penelitian

1. Mampu meningkatkan kualitas, motifasi keaktifan dalam pembelajaran agama katolik di sekolah.
2. Mampu menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Katolik

1.1 Pengertian Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah jenis pendidikan agama yang memberikan pemahaman dan pengajaran mengenai ajaran-ajaran Gereja Katolik, sejarah gereja katolik, ritus-ritus agama, moralitas dan nilai-nilai yang dianut oleh umat Katolik. Menurut Heryatno (2008:23 yang dikutip oleh Martinus Amadi Pendidikan agama Katolik dipahami sebagai proses pendidikan dalam iman yang diselenggarakan oleh sekolah, bekerja sama dengan keluarga, gereja dan kelompok jemaat lainnya untuk membantu siswa untuk semakin beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, sehingga nilai-nilai kerajaan Allah dapat sungguh terwujud ditengah-tengah mereka. Pendidikan Agama katolik merupakan proses yang cenderung memelihara dan mengembangkan nilai-nilai Kristiani. Pendidikan Agama Katolik merupakan usaha untuk memampukan siswa berintraksi, berkomunikasi dan memahami pergumulan Hidupnya dalam terang iman Katolik serta mampu menghayati imannya secara penuh dan utuh.

1.2. Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan keyakinan dan ajaran Katolik, serta membentuk karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama katolik. Tujuan Pendidikan Agama Katolik (menurut FX Siswo Murdwiyo dalam bulletin paroki 2017) Selalu bermuara pada pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan pada dasarnya adalah pembentukan generasi muda yaitu para peserta didik. Pendidikan Agama Katolik bukan terutama pada prestasi belajar dalam bidang akademik semata, namun yang lebih utama adalah pendewasaan diri dan iman Anak didik. Tujuan Pendidikan Agama Katolik bervariasi tergantung pada tingkatan dan kurikulum yang digunakan, tetapi intinya adalah memperkuat iman katolik siswa dan membantu mereka menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab dalam

masyarakat.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pendidikan Agama Katolik (PAK) di tingkat SMA mencakup empat elemen utama, yaitu: (1). Peserta didik: Peserta didik dalam PAK SMA adalah siswa yang mengikuti mata pelajaran ini. Ruang lingkup ini mencakup pemahaman tentang bagaimana PAK dapat membentuk karakter dan Iman Siswa. Selain pemahaman ajaran, siswa juga diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai katolik dalam kehidupan sehari-hari mereka. (2). Yesus Kristus: Yesus Kristus adalah sosok pusat dalam ajaran katolik. Ruang lingkup ini mencakup pemahaman tentang ajaran-ajaran kisah hidup, dan pesan-pesan Yesus Kristus. Siswa diajarkan tentang pentingnya mengikuti teladan Kristus dan bagaimana iman mereka memengaruhi hubungan mereka dengan Yesus Kristus sebagai Juruslamt Mereka. (3). Gereja:Gereja katolik adalah komunitas umat Katolik dipimpin oleh hierarki gereja, termasuk uskup dan imam. Ruang lingkup ini mencakup pemahaman tentang struktur dan sejarah gereja katolik, doktrin gereja, serta peran gereja dalam memimpin umat katolik dalam iman dan ibadah. Siswa juga perlu memahami pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan gereja, seperti perayaan ekaristi dan pelayanan gereja. (4). Masyarakat : Ruang lingkup ini mencakup pemahaman tentang bagaimanaiman katolik memengaruhi hubungan siswa dengan masyarakat lebih luas.Siswa diajarkan tentang ajaran sosial katolik, termasuk nilai-nilai keadilan, kasih dan tanggung jawab sosial. Mereka juga diajarkan untuk mengenali isu-isu sosial yang relevan dan bagaimana mereka dapat berperan dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

2. Hasil Belajar siswa Pada mata pelajaran Agama Katolik

2.1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar siswa sangat penting dalam menilai efektifitas pendidikan dan sejauh mana siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Hasil belajar ini juga menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan diri, mengambil keputusan tentang masa depan mereka, dan berpartisipasi dalam masyarakat secara produktif. Oleh karena itu evaluasi hasil belajar siswa ini juga merupakan komponen penting dalam system pendidikan. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat melalui pencapaiannya melalui tes atau ujian. Menurut Suprijono (dalam throni & Mustofa 2011: 22) hasil belajar merupakan pola-polaperbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.

2.2. Faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar

- Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang bersumber dari individu yang sedang belajar. Ini mencakup aspek-aspek seperti motivasi, kemampuan sikap dan karakteristik personal laian yang dimiliki siswa. Faktor internal ini mencerminkan bagaimana individu merespon informasi, proses pembelajaran, dan mengelola pengetahuan yang dimilikinya.

- Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah factor yang berasal dari lingkungan luar individu yang mempengaruhi proses belajar seperti lingkungan keluarga sekolah, masyarakat dan juga dipengaruhi oleh pergaulan teman sejawad.

2.3. Upaya meningkatkan hasil belajar

Dalam pembelajaran, seorang guru hendaknya aktif untuk berinteraksi, guru harus bersikap hangat dan lebih sering berinteraksi dengan siswa. Hal ini akan membuat siswa tidak kaku, tidak takut dan lebih nyaman bertanya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. arakter siswa supaya bisa memberi solusi atas permasalahan siswa. Siswa akan senang di beri pujian dan di perhatikan oleh guru. Tetapi kebanyakan guru sering lupa memberi pujian dan mengabaikan perkembangan kepribadian siswa at mereka berbuat baik, tidak membuat masalah, dan meraih pencapaian. Sebagai guru tentu harus melihat siswa yang kurang baik di kelas, seperti yang suka tidur, rebut ataupun yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Bantu supaya bisa menjalankan pembelajaran dengan lebih baik an lebih konsentrasi di kelas. Agar pembelajaran di kelas menjadi kondusif, siswa harus belajar disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses KBM.

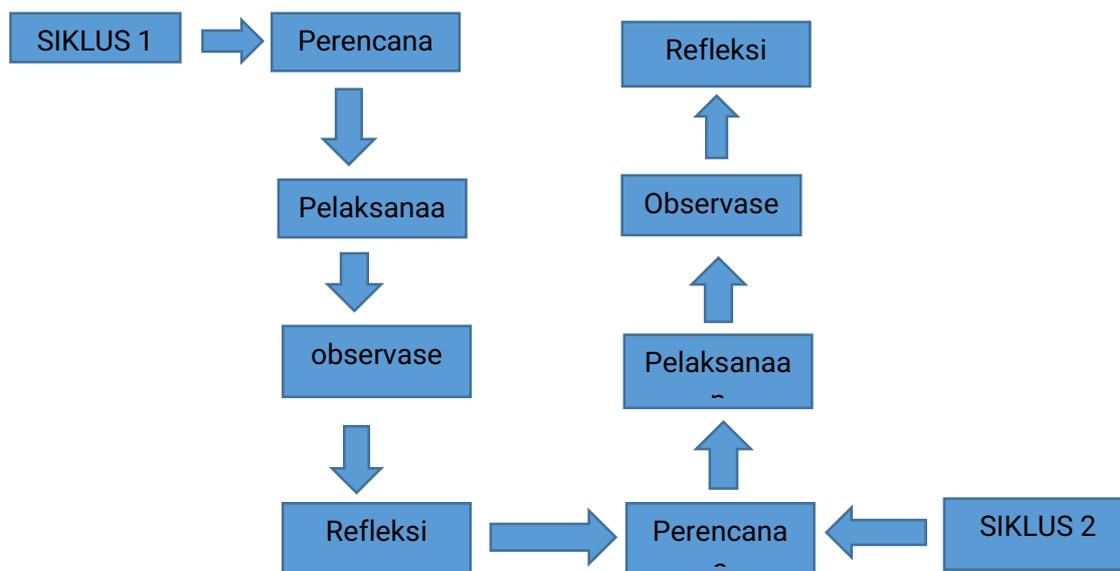
3. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan cooperative learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kolaborasi dan elaborasi yang baik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik dilihat sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi serta langsung menuju pada arah tujuan pendidikan melalui aktivitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru. Maka dengan pembelajaran baru ini pembelajaran yang ditekankan tidak lagi guru sentris, melainkan siswa sentris. Dimana peserta didik sebaiknya didik sebagai suatu keseluruhan dan menempatkan mereka sebagai unit organisme yang hidup sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik belajar dengan berbuat dan mengalami langsung yaitu keterlibatan secara aktif di lingkungan belajar sehingga proses dan keberhasilan belajar dipengaruhi pada kemampuan (abilitas) masing-masing individu peserta didik. Oleh karena itu guru harus memperhatikan prinsip individualitas dalam proses pembelajaran karena tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Menurut I Komang Gede Sudrsana (hal 4) Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran berdasarkan teori konstruktifisme dan memiliki ciri-ciri yaitu ada penyajian materi, siswa belajar dalam kelompok kecil, ada kuis, di cari skor perkembangan individu dan nilai penghargaan kelompok.

B. Kerangka Berpikir

Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat Langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam gambar berikut.

Gambar 1 Siklus PTK



C. Hipotesis tindakan

Dengan gaya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

A. Subyek dan obyek penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 16 orang. Sedangkan obyek penelitiannya adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, materi tentang gereja sebagai umat Allah.

B. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai 18 September 2020.

C. Langkah langkah penelitian

Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan PTK, erludiketahui karakteristik dari PTK itu sendiri. Menurut Rochman Natawdjaya (Suwandi, 2004: 119-120) Karakteristik PTK meliputi : (1). Merupakan prosedur penelitian ditempat kejadian yang di rancang untuk mengulangi masalah nyata ditempat yang bersangkutan. (2). Diterpkan secara kontekstual, artinya varibel-Variabel atau factor-vaktor yang telah ditelaah selalu terkait dengan keadan dan suasana penelitian. (3). Terarah Pada Perbaikan atau peningkatan mutu guru dikelas. (4). Bersifat fleksibel (disesuaikan dengan keadaan). (5) Banyak

mengandikan data yang diperoleh secara langsung dari pengamatan tas perilaku serta refleksi peneliti. (6) . Bersifat situasional dan spesifik. Umumnya dilaksanakan dalam bentuk studi kasus.

D. Prosedur Penelitian.

Perencanaan

Persiapan yng perlu dilakukan sebelum dilakukan tindakan adalah :

1. Menyusun rencana Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.
2. Menyusun petunjuk kegiatan Siswa.
3. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.
4. Menyiapkan lembar Observase kegiatan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan

1. Guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas XI IPS 1 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Gereja sebagai umat Allah.
2. Guru menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengajarkan Pendidikan Agama Katolik dan budi pekerti.
3. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.

Refleksi

Guru bersama kolaborator melakukan analisis hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan budi pekerti melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Refleksi akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam refleksi adalah sebagai berikut:

1. Hasi dari opservase dan hasil dari pembelajaran dianalisis untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan untuk penyusunan rencana siklus berikutnya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam analisis data peneliti berusaha mengurangi kesubjektifan. Hasil analisis disajikan secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Data kualitatif yang di kumpulkan catatan lapangan dan dokumen hasil belajar siswa. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Data kuantitatif yang di kumpulkan berupa hasil penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data tentang perubahan dalam pembelajaran tersebut dianalisis ditentukan indikator deskriptifnya sehingga perubahan yang terjadi dapat dilihat.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan kedalam dua aspek, yaitu indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran dan hasil belajar dilihat dari nilai pendidikan agama katolik dan budi pekerti.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Adanya peningkatan proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2). Adanya peningkatan hasil belajar siswa. (3). Pada akhir siklus 2 siswa yang mencapai ketuntasan minimal (mendapat nilai 75 atau lebih) sehingga ketuntasan klasikal lebih dari 75 %.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL DATA AWAL

Hasil data awal diperoleh data sebagai berikut : Yaitu siswa yang hadir Pada Saat Tes sebanyak 16 siswa. Siswa Yang Tuntas sebanyak 4 siswa sedangkan 12 siswa tidak tuntas.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka dapat diperoleh data awal yang dapat dilihat pada tabel

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	Anastasia I. Y. Elnas		75	75	Tuntas
2	Anastasia O Meliana	P	75	70	Tidak Tuntas
3	Angela I. Seliawan	P	75	65	Tidak Tuntas
4	Apolina Suryanti	P	75	65	Tidak Tuntas
5	Aurelia K. Nianin	P	75	75	Tuntas
6	Benedita R. Setia	P	75	60	Tidak Tuntas
7	Deflora Yuni Wati	P	75	75	Tuntas
8	Delviani Sartikadim	P	75	65	Tidak Tuntas
9	Patrisia H. Luhur	P	75	75	Tuntas
10	Petrus C. Jemali	L	75	60	Tidak Tuntas
11	Serfulus A Jemalut	L	75	55	Tidak Tuntas
12	Silferentus S. Jundang	L	75	55	Tidak Tuntas
13	Teodora P. Jeragan	P	75	50	Tidak Tuntas

14	Viktor V.P. Dewa	L	75	65	Tidak Tuntas
15	Yohanes Riko	L	75	65	Tidak Tuntas
16	Herlinda Nganul	P	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah		P=11 L=5		900	
		Persentase $T=4;16 \times 100=25\%$ (Mencapai Nilai KKM $TT=12;16 \times 100=75$ (Belum Mencapai KKM			

Keterangan:

L=Laki-laki

P=Perempuan

T=Tuntas

TT=Tidak Tuntas

KKM=Kriteria Ketuntasan Minimum

B. Hasil Siklus 1

Pelaksanaan siklus satu yang sudah dilaksanakan pada tanggal 24 juli sampai 15 agustus, yaitu penulis menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Kegiatan belajar ini bertujuan untuk perbaikan pembelajaran tentang Gereja Sebagai Umat Allah pada mata pelajaran Pendidikann Agama Katolik & Budi pekerti dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	Anastasia I. Y. Elnas		75	85	Tuntas
2	Anastasia O Meliana	P	75	70	Tidak Tuntas
3	Angela I. Seliawan	P	75	75	Tidak

					Tuntas
4	Apolina Suryanti	P	75	70	Tidak Tuntas
5	Aurelia K. Nianin	P	75	80	Tuntas
6	Benedita R. Setia	P	75	60	Tidak Tuntas
7	Deflora Yuni Wati	P	75	80	Tuntas
8	Delviani Sartikadim	P	75	65	Tidak Tuntas
9	Patrisia H. Luhur	P	75	89	Tuntas
10	Petrus C. Jemali	L	75	60	Tidak Tuntas
11	Serfulus A Jemalut	L	75	55	Tidak Tuntas
12	Silferentus S. Jundang	L	75	55	Tidak Tuntas
13	Teodora P. Jeragan	P	75	60	Tidak Tuntas
14	Viktor V.P. Dewa	L	75	65	Tidak Tuntas
15	Yohanes Riko	L	75	65	Tidak Tuntas
16	Herlinda Nganul	P	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah		P=11 L=5		1.104	
		Persentase $T=5;16 \times 100=31,25\%$ (Mencapai Nilai KKM $TT=11;16 \times 100=68,75\%$ (Belum Mencapai KKM			

Keterangan:

L=Laki-laki

P=Perempuan

T=Tuntas

TT=Tidak Tuntas

KKM=Kriteria Ketuntasan Minimum

Hasil evaluasi siswa pada siklus I dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Nilai mencapai KKM sebanyak siswa 31,25%

2) Nilai dibawah KKM sebanyak 11 siswa 68,75%

Dari hasil nilai evaluasi diatas menunjukkan bahwa pada siklus I menunjukkan bahwa dari jumlah siswa kelas XI IPA berjumlah 16 siswa, pada siklus pertama semua hadir. Nilai evaluasi 16 siswa adalah sebanyak 5 siswa mendapat nilai diatas KKM atau memenuhi standar kelulusan, sebanyak 11 siswa mendapat nilai di bawah KKM atau belum mencapai standar kelulusan . Hal ini belum mencapai indikator pencapaian dengan KKM 75 sebanyak 80% dari jumlah siswa.

C. Kegiatan Tindakan Siklus 2

► Pelaksanaan Siklus II

Hasil data pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut : Yaitu siswa yang hadir pada waktu pembelajara sebanyak 16 siswa. Siswa Yang Tuntas sebanyak 5 siswa sedangkan 11 siswa tidak tuntas.

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang telah dilakukan maka dapat diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Nama siswa	L/P	KKTP	Nilai	Keterangan
1	Anastasia I. Y. Elnas		75	85	Tuntas
2	Anastasia O Meliana	P	75	70	Tidak Tuntas
3	Angela I. Seliawan	P	75	75	Tuntas
4	Apolina Suryanti	P	75	70	Tidak Tuntas
5	Aurelia K. Nianin	P	75	80	Tuntas
6	Benedita R. Setia	P	75	60	Tidak Tuntas

7	Deflora Yuni Wati	P	75	80	Tuntas
8	Delviani Sartikadim	P	75	65	Tidak Tuntas
9	Patrisia H. Luhur	P	75	89	Tuntas
10	Petrus C. Jemali	L	75	60	Tidak Tuntas
11	Serfulus A Jemalut	L	75	55	Tidak Tuntas
12	Silferentus S. Jundang	L	75	55	Tidak Tuntas
13	Teodora P. Jeragan	P	75	60	Tidak Tuntas
14	Viktor V.P. Dewa	L	75	65	Tidak Tuntas
15	Yohanes Riko	L	75	65	Tidak Tuntas
16	Herlinda Nganul	P	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah		P=11 L=5		1.104	
		Persentase $T=5;16 \times 100=31,25\%$ (Mencapai Nilai KKTP $TT=11;16 \times 100=68,75\%$ (Belum Mencapai KKTP			

Keterangan:

L=Laki-laki

P=Perempuan

T=Tuntas

TT=Tidak Tuntas

Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka peneliti mencoba siklus sekali lagi dengan memperbaiki beberapa catatan observasi yang dilakukan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus sampai tanggal 18 September 2020.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan tahap perencanaan pada siklus 1 yakni guru PAK menyediakan perangkat pembelajaran sampai pada lembar observasi dan juga lembar evaluasi berupa tes.

2. Tindakan

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan Guru dan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	Guru memasuki kelas, menyampaikan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, motifasi, apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran	15 Menit

Kegiatan Inti	<p>Kegiatan 1</p> <p>Mendalami</p> <p>1. Mengamati Gambar tentang Gereja</p>  <p>➤ Bagaiman Pendapat anda terkait gambar tersebut?</p> <p>➤ Apa arti Gereja sebagai umat Allah?</p> <p>2. Intraksi</p> <p>➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi kelompok</p> <p>1. Komunikasi</p> <p>➤ Peserta didik memplenokan didepan kelas</p> <p>➤ Guru meminta peserta didik untuk berkomentar, mempertanyakan dan</p>	
---------------	---	--

	<p>saling menanggapi bagian tertentu dari penjelasan laporan siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan penegasan <p>Kegiatan 2</p> <p>Mendalami Kitab suci</p> <p>2. Membaca dan menyimak isi kitab suci (Kis 2:41-47)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa pesan keseluruhan teks kitab suci yang di baca? ➤ Apa makna gereja menurut kitab suci tersebut? ➤ Apa ciri-ciri gereja sebagai umat Allah dalam perikop kitab suci tersebut? ➤ Apa Konsekuensinya bagi kita sebagai anggota gereja umat Allah? <p>3. Intraksi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk kembali diskusi kelompok <p>4. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memplenokan didepan kelas ➤ Guru meminta peserta didik untuk berkomentar, mempertanyakan dan saling menanggapi bagian tertentu dari penjelasan laporan siswa. ➤ Guru melakukan penegasan <p>Kegiatan 3</p> <p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saya sudah memahami materi tentang gereja sebagai umat Allah? 2. Apakah saya sudah Menjalankan misi gereja dengan baik. 	
--	---	--

Kegiatan Penutup	Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dan penegasan, menginformasikan pelajaran selanjutnya dan menutupi pelajaran dengan doa.	
------------------	---	--

--	--	--

2.1. Observasi

Observasi siklus II dilakukan pada tanggal 16 Agustus sampai 18 September, yaitu dilakukan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS 1 dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru yang telah disiapkan. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru siklus 2

No	Kegiatan yang diamati	Skor
1.	Penggunaan metode/ teknik mengajar	3
2.	Pengelolaan Kelas	3
3.	Pembelajaran berorientasi pada sasaran	2
4.	Guru melaksanakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa	3
5.	Guru memfasilitasi adanya intraksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran berlangsung	3
6.	Mengatur suasana pembelajaran	2
7.	Guru mengecek pemahaman siswa	3
8.	Penggunaan Waktu	2
9.	Guru melakukan refleksi kegiatan Pembelajaran bersama siswa	3
10.	Guru melakukan penilaian sesuai kompetensi yang hendak dicapai	2
11.	Penguasaan Materi	3
12.	Bervariasi dalam memberikan pertanyaan dan teknik bertanya	2
13.	Menarik dalam menyajikan pembelajaran	3
14.	Tepat saat mengakhiri pembelajaran	2
Jumlah Skor		36

Sekala Penilaian tiap aspek

1= Kurang Baik

2= Cukup Baik

3= Baik

Skala Penilaian total Skor

1-15 Berprestasi rendah

16-25 Berprestasi Sedang

26-42 Berprestasi tinggi

Observasi aktivitas guru pada siklus II Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru mengajar menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus II mendapat nilai yang berprestasi tinggi, hasil ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil Pengamatan Aktivitas siswa aspek pengetahuan siklus 2

No	Kegiatan Yang diamati	Skor
1.	Partisipasi dalam kelompok	3
2.	Kontribusi terhadap kelompok	3
3.	Pemahaman siswa tentang konsep gereja sebagai umat Allah	3
4.	Penerapan konsep tentang gereja sebagai umat Allah	2
5.	Kualitas Kerja kelompok	3
6.	Kemampuan mengevaluasi diri siswa	3
7.	Pemahaman Mendalam	3
8.	Keterampilann Komunikasi	3
9	Kepatuhan terhadap aturan dan tata tertip kelompok	2
10	Hasil akhir dalam kegiatan kelompok	3
Jumlah Skor		28

Sekala penilaian tiap aspek

1= Kurang baik

2= Cukup baik

3= Baik

Sikap penilaian total skor

1-10 Berprestasi rendah

11-20 Berprestasi Sedang

21-30 Berprestasi tinggi

Observasi aktivitas siswa pada siklus II Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini aktivitas siswa memperoleh nilai total skor berprestasi tinggi, kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan siswa lebih aktif dalam belajar menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pada siklus 2 ini dapat di simpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa adalah memiliki peningkatan dan dapat memenuhi hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa sudah memperoleh hasil. Hasil belajar siswa pada siklus 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Belajar Keterampilan mengaplikasikan konsep gereja sebagai umat Allah

No	Responden	Tingkat keterampilan			Total Skor	Nilai
		Pemahaman Konsep teologis	Analisis Konteks sejarah	Kemampuan komunikasi teologis		
1	Anastasia I. Y. Elnas	4	4	4	12	80
2	Anastasia O. Meliana	4	4	3	11	73
3	Angela I. Seliawan	3	4	4	11	73
4	Apolina Suryanti	4	4	4	12	80
5	Aurelia K. Nianin	4	3	4	11	73
6	Benedita R. Setia	4	4	4	12	80
7	Deflora Yuni Wati	4	4	4	12	80
8	Delviani Sartikadim	4	4	4	12	80
9	Patrisia H. Luhur	4	4	4	12	80
10	Petrus C. Jemali	3	4	4	12	80
11	Serfulus A Jemalut	4	4	4	12	80
12	Silferentus S. Jundang	4	3	4	11	73
13	Teodora P. Jeragan	4	4	4	12	80
14	Viktor V.P. Dewa	4	4	4	12	80
15	Yohanes Riko	4	4	4	12	80
16	Herlinda Nganul	4	4	4	12	80
Jumlah Nilai						1252

--	--	--	--	--	--

Nilai rata-rata/Persentase					78,25
-----------------------------------	--	--	--	--	--------------

Kriteria penilaian

1= Kurang sekali, tidak ada unsur yang benar

2= Kurang ada sedikit unsur yang benar

3= Sedang jumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang

4= Baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan

5= Baik sekali, tepat sekali tanpa atau hampir tanpa kesalahan

Skor Perolehan

Perhitungan-----X 100

Skor maksimal

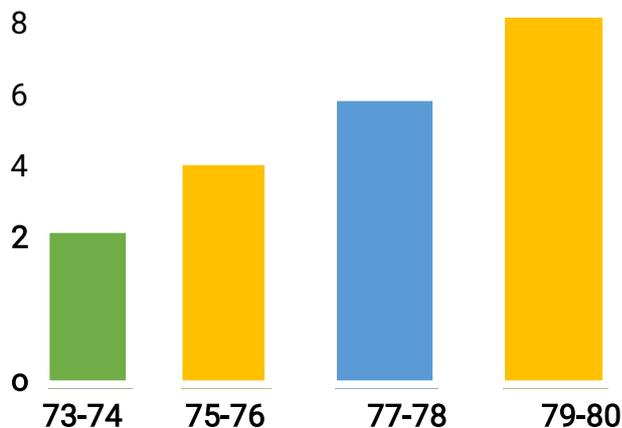
Skor maksimal =3X5=15

Berdasarkan hasil perolehan nilai siklus dua di ketahui nilai tertinggi, terendah dan nilai rata-rata dalam siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tingkat penguasaan siklus 2	Nilai
Nilai tertinggi siswa	80
Nilai terendah siswa	73
Nilai rata-rata siswa	78,25
Nilai KKTP	75

Berdasarkan tabel penguasaan siklus diatas dapat dilihat nilai tertinggi siswa yaitu 80, sedangkan nilai terendah adalah 73. Adapun nilai rata-rata sebesar 78,25, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus 2 ini nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai KKTP (75).

Gambar grafik hasil belajar siswa pendidikan agama katolik yang menunjukkan peningkatan keterampilan mengaplikasikan konsep gereja sebagai umat Allah pada siklus 2



1. Refleksi Tindakan Siklus 2

Dari data yang sudah terlihat pada siklus 2 yang meliputi lembar observasi guru dan siswa dan nilai tes wawancara keterampilan mengaplikasikan konsep gereja sebagai umat Allah, terlihat peningkatan sesuai dengan harapan. Metode model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah berhasil membuat siswa bersemangat dalam belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada aspek materi Gereja sebagai umat Allah. Hal ini didasarkan pada hasil nilai tes keterampilan mengaplikasikan konsep gereja sebagai umat Allah sudah mencapai KKTP, Walaupun ada satu dan lain hal yang perlu diperbaiki.

Hasil refleksi Pada siklus 2

No	Refleksi	Sebab	Solusi
1	Guru sudah membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, namun sedikit guru masih dominan dalam menjelaskan konsep gereja sebagai umat Allah	Satu orang siswa yang pasif dalam belajar	Tingkatkan semangat dan motivasi serta suasana pembelajaran di kelas yang lebih aktif.
2	Guru sudah kreatif dalam penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	-	Guru tetap berusaha meningkatkan kreatifitasnya dalam penggunaan media atau alat pembelajaran

3	Guru sudah memberikan kegiatan tindak lanjut dengan baik setelah penyampaian materi	-	Guru sudah menunjukan kegiatan tindak lanjut dengan baik, tetapi perlu lebih tingkatkan lagi
4	Guru sudah menunjukan peroses pembelajaran dengan baik, mulai dari kegiatan pembuka sampai dengan penutup.	-	Guru berusaha menunjukan proses pembelajaran yang lebih baik lagi agar prestasi belajr siswa semakin meningkat.

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada materi gereja sebagai umat Allah dengan menggunakan metode model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 100% sudah mencapai KKTP 75.

D..PEMBAHASA

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti masing-masing siswa diketahui bahwa pada siklus 1 hanya ada 4 siswa yang tuntas, sedangkan 12 siswanya belum tuntas. Dari hasil pengamatan maka tindak lanjut yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: (1) Siswa di motifasi untuk aktif dalam diskusi kelompok. Masing-masing anggota kelompok harus diberikan kesempatan untuk berlatih. (2) Jika memang belum bisa, maka teman lainnya dalam kelompok bisa membantunya. (3) Diharapkan semua siswa dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan budi pekerti. Analisis hasil yang diperoleh pada siklus 1 adalah sebagai berikut : (1), Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55, (2) Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 89, (3) Setandar ketuntasan penilaian adalah 75 , (4) Jumlah ketuntasan siswa 4 orang, (5) Jumlah siswa yang belum tuntas 12 orang, (5) Ketuntasan klasikal pada siklus 1 adalah 25 %.

Kekurnagan yang ada pada siklus 1 adalah terlihat bahwa siswa kurang terlatih dalam berdialog, sehingga pada siklus 2 siswa diberikan cukup waktu untuk berlatih berdialog dalam diskusi kelompok. Pada siklus 2 selama pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan dengan hasil sebagai berikut : (1) Semua siswa tampak antusias dalam diskusi kelompok. Terlihat aktif, hal tersebut dikarenakan mereka sudah terbiasa dalam kelompoknya dan sudah berani tampil menyampaikan gagasan. (2) Dari evaluasi yang dilaksanakan, perolehan nilai rata-rata 78,25. Ini

berarti secara klasikal , pembelajaran meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti siswa dengan materi Gereja sebagai Umat Allah sudah melebihi Standar ketuntasan minimal. Dengan adanya hasil pengamatan, maka tindak lanjut yang dilakukan oleh guru adalah memotivasi siswa untuk terus aktif dalam mengembangkan hasil belajar mereka.

Dari berbagai halis nilai siswa dalam penelitian ini maka Ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam materi Gereja Sebagai Umat Allah di kelas IPA dengan penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan Pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa : (1). Penerapan Model Pembelajaran koopertif tipe STAD meningkatkan proses belajar mengajar, hal ini terlihat dengan adanya siswa yang tampak antusias dengan kegiatan belajar dengan terarah pada perbaikan atau peningkatan mutu belajar di kelas XI IPA serta bersifat fleksibel (disesuaikan dengan keadaan) sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. (2). Ada Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 1 DI SMA

Negeri 2 Macang Pacaar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pada materi tentang Gereja sebagai Umat Allah.

B. SARAN

3. Bagi guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD memerlukan persiapan yang cukup matang sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topic yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

4. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa hendaknya berusaha untuk penuh antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar karena hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar.

5. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian maka hendaknya sekolah senantiasa meningkatkan mutu tenaga pendidik dengan mengikutsertakan dalam berbagai seminar, worksop maupun diklat tentang pengembangan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amadi Martinus, *Dampak pendidikan Agama Katolik Terhadap Prilaku Siswa di Sekolah Negeri di kota Pontianak*, Jurnal Pendidikan Katolik Vol 1 No 1 Tahun 2018.

Ahmad Thobroni dan Arif Mustofa, 2011, *Belajar dan pembelajaran pengembangan wacana dan praktik Pembelajaran dan Pembangunan Nasional*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media

FX Siswo Murdwiyo, *Tujuan Pendidikan Ktolik*, Buletin Paroki MBSB Kota Wisata Bogor, Edisi 2017

I Komang Gede Sudarsana, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, Indonesia Journal of Educational Development Vol 2 No 1 Mei 2018

LAMPIRAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Dokumentasi Seminar





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMA NEGERI 1 PACAR

Alamat: Puing, Desa Waka, Kecamatan Pacar

SURAT KETERANGAN PEMBUKTIAN SEMINAR PTK

Nomor: 422/SMAN 1.P/284/XI/2023

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yufentus Panok, S.Pd.,Gr

Nip : 198312092010011018

Pangkat/ Golongan : Penata Tk. 1

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi SMA Negeri 1 Pacar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Benar-benar telah melakukan penelitian tindakan kelas dan sudah di seminasikan pada tanggal 21 September 2020 di tingkat SMA Negeri 2 Macang Pacar dengan Tema: MENINGKAKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021 DI SMA NEGERI 2 MACANG PACAR DENGAN MATERI TENTANG GEREJA SEBAGAI UMAT ALLAH

Demikian surat keterangan ini dapat dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puing 15 November 2023

Kepala SMA Negeri 2 Macang Pacar

YUFENTUS PANOK, S.Pd., Gr.

Penata Tk.1

NIP.198312092010011018



D. HASIL DATA AWAL

Hasil data awal diperoleh data sebagai berikut : Yaitu siswa yang hadir Pada Saat Tes sebanyak 16 siswa. Siswa Yang Tuntas sebanyak 4 siswa sedangkan 12 siswa tidak tuntas.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka dapat diperoleh data awal yang dapat dilihat pada tabel

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	Anastasia I. Y. Elnas		75	75	Tuntas
2	Anastasia O Meliana	P	75	70	Tidak Tuntas
3	Angela I. Seliawan	P	75	65	Tidak Tuntas
4	Apolina Suryanti	P	75	65	Tidak Tuntas
5	Aurelia K. Nianin	P	75	75	Tuntas
6	Benedita R. Setia	P	75	60	Tidak Tuntas
7	Deflora Yuni Wati	P	75	75	Tuntas
8	Delviani Sartikadim	P	75	65	Tidak Tuntas
9	Patrisia H. Luhur	P	75	75	Tuntas
10	Petrus C. Jemali	L	75	60	Tidak Tuntas
11	Serfulus A Jemalut	L	75	55	Tidak Tuntas
12	Silferentus S. Jundang	L	75	55	Tidak Tuntas
13	Teodora P. Jeragan	P	75	50	Tidak

					Tuntas
14	Viktor V.P. Dewa	L	75	65	Tidak Tuntas
15	Yohanes Riko	L	75	65	Tidak Tuntas
16	Herlinda Nganul	P	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah		P=11 L=5		900	
<p>Persentase</p> <p>$T=4;16 \times 100=25\%$ (Mencapai Nilai KKM</p> <p>$TT=12;16 \times 100=75$ (Belum Mencapai KKM</p>					

Keterangan:

L=Laki-laki

P=Perempuan

T=Tuntas

TT=Tidak Tuntas

KKM=Kriteria Ketuntasan Minimum

E. Kegiatan Tindakan Siklus 2

► Pelaksanaan Siklus II

Hasil data pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut : Yaitu siswa yang hadir pada waktu pembelajara sebanyak 16 siswa. Siswa Yang Tuntas sebanyak 5 siswa sedangkan 11 siswa tidak tuntas.

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang telah dilakukan maka dapat diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Nama siswa	L/P	KKTP	Nilai	Keterangan
1	Anastasia I. Y. Elnas		75	85	Tuntas
2	Anastasia O Meliana	P	75	70	Tidak Tuntas

3	Angela I. Seliawan	P	75	75	Tuntas
4	Apolina Suryanti	P	75	70	Tidak Tuntas
5	Aurelia K. Nianin	P	75	80	Tuntas
6	Benedita R. Setia	P	75	60	Tidak Tuntas
7	Deflora Yuni Wati	P	75	80	Tuntas
8	Delviani Sartikadim	P	75	65	Tidak Tuntas
9	Patrisia H. Luhur	P	75	89	Tuntas
10	Petrus C. Jemali	L	75	60	Tidak Tuntas
11	Serfulus A Jemalut	L	75	55	Tidak Tuntas
12	Silferentus S. Jundang	L	75	55	Tidak Tuntas
13	Teodora P. Jeragan	P	75	60	Tidak Tuntas
14	Viktor V.P. Dewa	L	75	65	Tidak Tuntas
15	Yohanes Riko	L	75	65	Tidak Tuntas
16	Herlinda Nganul	P	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah		P=11 L=5		1.104	
		Persentase $T=5:16 \times 100 = 31,25\%$ (Mencapai Nilai KKTP)			

	TT=11;16X100=68,75% (Belum Mencapai KKTP
--	---

Keterangan:

L=Laki-laki

P=Perempuan

T=Tuntas

TT=Tidak Tuntas

Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka peneliti mencoba siklus sekali lagi dengan memperbaiki beberapa catatan observasi yang dilakukan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 November 2023.

Lembar Observasi Guru Siklus I

NO	Aspek yang diamati	keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembuka		
	- Apersepsi.	✓	
	- Mengecek kehadiran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓	
	- Doa pembuka	✓	
	- Mengajukan pertanyaan pemantik dan menjelaskan rencana kegiatan.	✓	
2.	Kegiatan Inti		
	- Memberikan penjelasan terkait materi Gereja Sebagai umat Allh	✓	
	- Melakukan tanya jawab terkait materi ajar.		✓
	- Mempersilahkan peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan tayangan video atau gambar.	✓	
	- Mempersilahkan peserta didik untuk membaca kitab suci	✓	

	- Melaksanakan diskusi kelompok.	✓	
	- Melaksanakan penegasan terkait materi yang dibahas.	✓	
3.	Kegiatan Penutup		
	- Memberikan rangkuman terkait materi ajar	✓	
	- Refleksi guru dan peserta didik	✓	
	- Memberikan tugas sebagai tindak lanjut	✓	
	- Doa penutup	✓	

Lembar Observasi Peserta didik Siklus I

NO	Aspek yang diamati	keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembuka		
	- Tertib masuk kelas.	✓	
	- Siswa siap menerima materi.	✓	
	- Siswa bisa memimpin doa pembuka.	✓	
	- Siswa aktif menjawab.	✓	
2.	Kegiatan Inti		
	- Siswa memperhatikan penjelasan guru.	✓	
	- Siswa aktif melakukan tanya-jawab.		✓
	- Siswa memperhatikan video/gambar dengan baik dan serius.	✓	
	- Siswa lancar membaca kitab suci.	✓	
	- Siswa aktif berdiskusi dengan baik		✓
	- Siswa serius mendengarkan penjelasan guru		✓

3.	Kegiatan Penutup		
	- Siswa mendengarkan dan mencatat rangkuman	✓	
	- Refleksi guru dan peserta didik	✓	
	- Siswa menulis tugas untuk tindak lanjut di rumah	✓	
	- Siswa berani memimpin doa penutup	✓	

Lembar Observasi Guru Siklus II

NO	Aspek yang diamati	keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembuka		
	- Apersepsi.	✓	
	- Mengecek kehadiran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓	
	- Doa pembuka	✓	
	- Mengajukan pertanyaan pemantik dan menjelaskan rencana kegiatan.	✓	
2.	Kegiatan Inti		
	- Memberikan penjelasan terkait materi sgereja sebagai umt Allah	✓	
	- Melakukan tanya jawab terkait materi ajar.	✓	
	- Mempersilahkan peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan tayangan video atau gambar.	✓	
	- Mempersilahkan peserta didik untuk membaca kitab suci	✓	
	- Melaksanakan diskusi kelompok.	✓	
	- Melaksanakan penegasan terkait materi yang dibahas.	✓	

3.	Kegiatan Penutup		
	- Memberikan rangkuman terkait materi ajar	✓	
	- Refleksi guru dan peserta didik	✓	
	- Memberikan tugas sebagai tindak lanjut	✓	
	- Doa penutup	✓	

Lembar Observasi Peserta didik Siklus II

NO	Aspek yang diamati	keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pembuka		
	- Tertib masuk kelas.	✓	
	- Siswa siap menerima materi.	✓	
	- Siswa bisa memimpin doa pembuka.	✓	
	- Siswa aktif menjawab.	✓	
2.	Kegiatan Inti		
	- Siswa memperhatikan penjelasan guru.	✓	
	- Siswa aktif melakukan tanya-jawab.	✓	
	- Siswa memperhatikan video/gambar dengan baik dan serius.	✓	
	- Siswa lancar membaca kitab suci.	✓	
	- Siswa aktif berdiskusi dengan baik	✓	
	- Siswa serius mendengarkan penjelasan guru	✓	
3.	Kegiatan Penutup		
	- Siswa mendengarkan dan mencatat rangkuman	✓	

-	Refleksi guru dan peserta didik	✓	
-	Siswa menulis tugas untuk tindak lanjut di rumah	✓	
-	Siswa berani memimpin doa penutup	✓	

MODUL AJAR

Nama Sekolah : SMA N egeri 1 Pacar
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Tema : Arti dan Makna Gerej
Fase/Kelas : F/ XI
Alokasi Waktu : 2JP (2X45 Menit)
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Nama Penyusun : Romanus Haling

Kompetensi Awal:

Peserta didik mampu memahami arti gereja sebagai umat Allah

Profil Pelajar Pancasila :

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Sarana dan Prasarana:

Teks kitab suci (kis, 2:41-+47

PAK & Budi Pekerti untuk SMA/SMK Buku guru 2 dan buku siswa 2A. Kanisius, Yogyakarta, 2004.

Leptob

Target Peserta Didik:

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan Khusus)

Peserta didik mampu memahami gereja sebagai umat Allah dengan menggunakan gaya belajar Auditori dan visual

Tujuan Pembelajaran	Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
3.1. Peserta Didik mampu menjelaskan arti gereja sebagai umat Allah dan bersyukur pada Allah atas rahmat sebagai anggota umat Allah serta menghayatinya dalam hidup sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan dengan baik arti gereja sebagai umat Allah. 2. Peserta didik mampu mengembangkan sikap bersyukur kepada Allah Atas rahmatnya. 3. Peserta didik mampu menghayati Iman mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan

	nilai-nilai iman, kasih dan persatuan dalam tindakan dan hubungan mereka dengan orang lain.
--	---

1. Pemahaman Bermakna:
 - Peserta didik mampu menerapkan dan menginternalisasai konsep gereja sebagai umat Allah, sikap bersyukur dan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pertanyaan Pemantik:
 - Apa yang dimaksud dengan “ Gereja sebagai umat Allah”? Bagaimana Konsep ini mencerminkan hubungan antara anggota gereja dengan Tuhan?
 - Bagaimana hubungan antara gereja sebagai umat Allah dengan tanggung jawab sosial dan pelayanan di dunia?

3. Kegiatan Pembelajaran:

Langkah-langkah persiapan: Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti: 1. Menyusun LKPD 2. Menyusun Instrumen Asesmen yang digunakan Melakukan tes diagnostic	
Urutan Krgiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pertemuan Ke-1	3 JP 3X45 Menit
Kegiatan pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru mengajukan beberapa pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan di bahas. 1. Apa yang dimaksud dengan “ Gereja sebagai umat Allah”? Bagaimana Konsep ini mencerminkan hubungan antara anggota gereja dengan Tuhan?	15 Menit
Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat terkait materi “ Gereja sebagai umat Allah • Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil. • Peserta didik diminta untuk mengamati gambar gereja. • Peserta didik diminta untuk berdiskusi yang berkaitan dengan gambar gereja. • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan dapat ditanggapi oleh kelompok yang lain. • Guru melakukan penegasan singkat. 	105 Menit

<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk sama-sama mendalami kitab suci. • Peserta didik mendiskusikan ayat-ayat yang terkandung dalam kitab suci. • Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. • Guru melakukan penegasan dan rangkuman. 	
<p>Kegiatan Penutup: Penyimpulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memuat rangkuman materi tentang “ Gereja sebagai umat Allah” • Guru menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan di bahas pada pertemuan berikut. • Guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan doa. 	15 Menit
<p>Refleksi dan Aksi Peserta Didik</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang bersifat refleksi dari siswa, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sudah selesai. 1. Apakah saya sudah memahami materi tentang gereja sebagai umat Allah? 2. Apakah saya sudah menjalankan misi gereja dengan baik? • Aksi. Peserta didik membuat laporan tentang kegiatan amal bersama di dalam atau di luar gereja untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti penggalangan dana bagi yayasan sosial atau memberikan waktu secara sukarela ditempat-tempat pelayanan masyarakat. 	
<p>Refleksi Guru</p>	
<p>Apakah metode Pengajaran yang saya gunakan memberikan pemahaman yang cukup pada peserta didik tentang konsep Gereja sebagai umat Allah? 2. Apakah saya sudah memfasilitasi siswa untuk merenungkan cara mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip gereja sebagai Umat Allah dalam kehidupan sehari-hari mereka?</p>	

Pengayaan dan remedial

- Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah tuntas guru dapat memberikannya tugas tambahan untuk menghayati hidup gereja sebagai umat Allah

- Remedial

Bagi peserta didik yang tidak tuntas guru dapat memberikan tugas tambahan seperti menyusun doa syukur, menjelaskan ciri-iri model gereja persekutuan umat.

Glosarium;

- Gereja: Tempat ibadah dan komunitas agama yang terdiri dari anggota yang berkumpul untuk beribadah dan berdoa bersama.
- Umat Allah: Suatu persekutuan (komunitas) yang percaya kepada Allah.
- Pimpinan gereja; Pemimpin gereja disebut Uskup paroki administrasinya disebut lingkungan
- Pelayan Gereja : Orng yng dipilih khusus untuk mampu bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan, didalam tugas Pelayanan gereja.
- Ibadah: Mempersembahkan seluruh kehidupan sebagai pengabdian kepada Tuhan
- Koinonia; Ikut serta dalam persekutuan atau persaudaraan sebagai anak-anak bapa.

Sumber/ Refrensi/ Daftar pustaka

Teks kitab Suci; Kis 2: 41-47

Komkat Kwi, Seri murid-murid Yesus: Perutusan murid-murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/SMK Buku guru 2 dan Buku siswa 2A. Kanisius Yogyakarta,2004
Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (K-13)

<https://kumparan.com>, Arti gereja sebagai umat Allah dalam pandangan umat nasrani.
Gereja Lokal sukses oleh Rick Warren, konsep gereja yang sukses dalam konteks masyarakat saat ini.

Mengetahui,

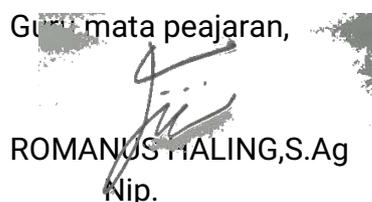
Kepala Sekolah,



FELISIANUS JEMARUS S.Pd
NIP. 198004112006041012

Puing, 21 September 2020

Guru mata pelajaran,



ROMANUS HALING, S.Ag
Nip.

